



Analisis Gaya Visual Menggambar pada Anak Usia Dini Berdasarkan Karakteristik Gender

Adji Widhayaka¹, Adi Kuntoro²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: adjiwidhayaka07@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-11 Keywords: <i>Children's Fine Arts;</i> <i>Drawing;</i> <i>Gender Characteristics;</i> <i>Visual Style.</i>	Drawing activities are a medium of spontaneous expression that is a crucial foundation for early childhood psychosocial and cognitive development. Although visual development is dynamic, there is a tendency for different representations influenced by self-identity. This study aims to find out in depth the visual style of drawing in children based on gender characteristics in RA Raudlatussibyan. The research method used is descriptive qualitative with content analysis techniques on the original work of students. The research dissects the indicators of objects and visual elements such as lines, shapes, colors, and proportions. The results showed a significant influence of gender on the consistency of visual style without any anomalies found. Boys predominantly chose dynamic-mechanical objects (vehicles/games) with bold lines and functional colors influenced by digital media and the play environment. In contrast, girls consistently choose social-natural objects (flowers/houses/people) with aesthetic details, dynamic lines, and diverse color variations as expressions of personal experience. These findings confirm that the formation of visual symbols during the golden age was a manifestation of structured gender perception through a combination of natural characteristics and stimulation of the external environment.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-11 Kata kunci: <i>Gambar;</i> <i>Gaya Visual;</i> <i>Karakteristik Gender;</i> <i>Seni Rupa Anak.</i>	Aktivitas menggambar merupakan media ekspresi spontan yang menjadi fondasi krusial bagi perkembangan psikososial dan kognitif anak usia dini. Meskipun perkembangan visual bersifat dinamis, terdapat kecenderungan perbedaan representasi yang dipengaruhi oleh identitas diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam gaya visual menggambar pada anak berdasarkan karakteristik gender di RA Raudlatussibyan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (<i>content analysis</i>) terhadap hasil karya asli siswa. penelitian membedah indikator objek dan unsur rupa seperti garis, bentuk, warna, serta proporsi. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh gender yang signifikan terhadap konsistensi gaya visual tanpa ditemukan anomali. Anak laki-laki secara dominan memilih objek dinamis-mekanis (kendaraan/permainan) dengan garis tegas dan warna fungsional yang dipengaruhi media digital serta lingkungan bermain. Sebaliknya, anak perempuan konsisten memilih objek sosial-alam (bunga/rumah/manusia) dengan detail estetis, garis dinamis, dan variasi warna beragam sebagai ekspresi pengalaman personal. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan simbol visual pada masa <i>golden age</i> merupakan manifestasi persepsi gender yang terstruktur melalui perpaduan karakteristik alami dan stimulasi lingkungan luar.

I. PENDAHULUAN

Aktivitas menggambar pada anak usia dini merupakan manifestasi dari psikologi kreativitas dan teori ekspresi diri yang berfungsi sebagai media spontan untuk mengomunikasikan imajinasi serta gagasan secara unik, sekaligus menjadi fondasi krusial bagi perkembangan dimensi psikososial dan karakter pribadi anak. (Inayatul Fajriyah et al., 2024) Klasifikasi tahap menggambar yang dikemukakan oleh Viktor Lowenfeld secara tradisional menempatkan fase prabagan pada rentang usia 4 hingga 7 tahun.

Namun, temuan empiris terkini menunjukkan adanya pergeseran kronologis yang signifikan, di mana karakteristik visual prabagan dapat muncul lebih awal pada usia 3 tahun atau justru bertahan pada tahap coreng-moreng terkontrol hingga usia 5 tahun, sehingga mengindikasikan bahwa perkembangan visual anak bersifat dinamis, dipengaruhi oleh variasi individual, pengalaman, serta lingkungan stimulasi yang berbeda. (Gil-Ruiz et al., 2025)

Setiap anak membawa karakter personalnya masing-masing ke dalam kertas gambar, mulai dari goresan hingga komposisinya. Hal ini

sejalan dengan temuan Gil-Ruiz dkk. (2025) yang menyatakan bahwa gambar anak bukan sekadar praktik artistik terisolasi, melainkan cerminan dari proses kognitif, emosional, dan motorik yang menjadi indikator perkembangan integral mereka. Selain aspek perkembangan kognitif, dimensi gender muncul sebagai variabel signifikan yang memengaruhi karakteristik visual dalam karya gambar anak. Karakteristik ini tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga mencerminkan bagaimana anak laki-laki dan perempuan mempersepsikan realitas di sekitar mereka secara berbeda. terdapat kecenderungan kuat dalam pemilihan objek atau subjek gambar. Anak laki-laki sering kali mengekspresikan ketertarikan pada objek-objek yang dinamis, mekanis, atau penuh aksi, seperti kendaraan dan figur pahlawan. Sebaliknya, anak perempuan cenderung memilih objek yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan alam, seperti figur manusia, tanaman, dan bunga. (Villarroel et al., 2024)

Penelitian yang secara khusus mengkaji gaya visual karya seni rupa anak berdasarkan gender dalam konteks pendidikan anak usia dini masih sangat terbatas, terutama dalam setting sekolah formal seperti RA (Raudhatul Athfal) Raudlatussibyan. Terdapat kekosongan penelitian terkait konsistensi gaya visual anak di lingkungan pendidikan anak usia dini (RA/TK) yang secara spesifik menghubungkan elemen formal rupa dengan pengaruh konstruksi sosial eksternal. Sebagian besar studi terdahulu lebih berfokus pada tahapan usia secara umum, sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk menganalisis bagaimana konstruksi gender memengaruhi konsistensi gaya visual tanpa terjebak dalam asumsi stereotipikal yang kaku. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan merumuskan permasalahan mengenai bagaimana karakteristik gaya visual anak ditinjau dari elemen rupa seperti objek, garis, warna, dan proporsi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengalaman empiris peneliti yang sebelumnya telah melakukan penelitian di institusi tersebut, sehingga peneliti memiliki pemahaman awal yang mendalam mengenai karakteristik peserta didiknya. Peneliti mengobservasi bahwa RA Raudlatussibyan merupakan salah satu institusi pendidikan anak usia dini yang sangat aktif dalam mengintegrasikan kegiatan seni dan kreativitas ke dalam kurikulumnya, hal ini membuka peluang besar bagi peneliti untuk memperoleh data visual yang kaya dan beragam.

Adanya keberagaman latar belakang sosial dan budaya peserta didik di RA Raudlatussibyan menjadi poin krusial, karena variasi lingkungan ini diyakini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kecenderungan visual anak tanpa terbatas pada satu pola latar belakang saja. (Godwin et al., 2022) Penelitian ini secara khusus menyoroti anak usia dini karena masa tersebut merupakan periode emas (golden age) di mana perkembangan kognitif dan motorik halus anak sedang mengalami transisi penting dari eksplorasi sensorik menuju pembentukan simbol visual yang lebih terstruktur. (Abdulhameed & Rashid, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana gaya visual menggambar pada anak, baik dari segi objek yang dipilih maupun penggunaan unsur seni rupa didalamnya. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendetail mengenai karakteristik unik seni rupa anak di institusi tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai gaya visual hasil gambar anak di RA Raudlatussibyan tanpa memberikan perlakuan tertentu. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan seluruh peserta didik dalam satu kelas dengan total 20 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Fokus penelitian ini menyoroti anak usia dini karena merupakan periode emas (golden age) di mana terjadi transisi dari eksplorasi sensorik menuju pembentukan simbol visual yang lebih terstruktur. (Abdulhameed & Rashid, 2022) Sebagai bentuk pemenuhan etika penelitian, peneliti telah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah serta menerapkan prinsip informed consent melalui persetujuan orang tua siswa, dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas anak melalui penggunaan nama inisial dalam laporan.

Data utama berupa hasil karya gambar asli anak dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Prosedur analisis dilakukan secara terstruktur melalui rubrik coding yang membedah setiap karya berdasarkan dua indikator utama, yaitu pemilihan objek gambar serta elemen formal unsur rupa yang meliputi garis, bentuk, warna, dan proporsi. Untuk menjamin validitas interpretasi data dan menghindari bias subjektif,

peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan mengomunikasikan temuan melalui wawancara singkat kepada anak mengenai imajinasi di balik karyanya, serta melakukan konfirmasi dengan guru kelas untuk mensinkronkan hasil gambar dengan karakteristik harian siswa. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi yang didukung oleh dokumentasi visual untuk membandingkan karakteristik visual antara anak laki-laki dan perempuan secara komprehensif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan hasil karya gambar anak di RA Raudlatussibyan, ditemukan bahwa seluruh subjek menunjukkan gaya visual yang konsisten dan selaras dengan karakteristik gendernya. Analisis isi menunjukkan bahwa anak laki-laki secara seragam memilih objek-objek yang bersifat dinamis dan mekanis, seperti kendaraan dan alat permainan, dengan pemilihan warna yang cenderung seperti anak laki-laki pada umumnya. Di sisi lain, seluruh anak perempuan di kelas tersebut memilih objek yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan alam, seperti bunga, kebun, taman, dan rumah.

Tabel 1. Data hasil seluruh karya anak

No	Tipe gambar anak	Jumlah anak
1	Hasil gambar sesuai dengan gender	20
2	Hasil gambar yang tidak sesuai dengan gender	0

Temuan ini mengindikasikan bahwa di lokasi penelitian tidak ditemukan adanya penyimpangan atau anomali visual (Gaya menggambar anak laki-laki tetap pada koridor tipikal gender laki-laki, sedangkan anak perempuan pada koridor tipikal gender perempuan).

B. Pembahasan

Analisis mendalam dilakukan terhadap empat sampel karya yang mewakili karakteristik tipikal (normal) dari masing-masing gender di RA Raudlatussibyan.

1. Hasil Gambar Arma (Siswa Laki-laki)



Gambar 1. Foto Arma



Gambar 2. Foto hasil gambar Arma

Analisis Unsur Rupa (Elemen Formal)

- Bentuk:** Arma menggunakan bentuk geometris yang dikombinasikan secara fungsional untuk membangun konstruksi mobil balap. Begitu juga pada bagian lainnya, Arma menggunakan bentuk Organik untuk menciptakan gambar pohon. Penggunaan bentuk ini menunjukkan kecenderungan anak laki-laki dalam memahami struktur benda-benda teknik atau mekanis.
- Garis:** Arma menggunakan tarikan garis yang cenderung tegas, lurus, dan berulang, terutama pada bagian roda dan badan mobil. Goresan ini menunjukkan upaya untuk mengekspresikan detail mekanis dan energi gerak, meskipun secara kronologis masih berada pada fase transisi perkembangan visual yang dinamis.
- Warna:** Pemilihan warna merah, kuning, dan hitam pada mobil balap mencerminkan penggunaan warna yang bersifat fungsional. Arma hanya mewarnai bagian objek utama secara spesifik sesuai warna favoritnya, sementara

objek pendukung (pohon) dibiarkan tanpa warna, menunjukkan fokus perhatian yang terpusat pada objek aksi dibandingkan estetika latar belakang secara menyeluruh.

- d) Proporsi: Secara proporsi, objek mobil digambarkan lebih dominan dan memiliki detail yang lebih banyak dibandingkan objek pohon. Hal ini menunjukkan bahwa dalam persepsi kognitif anak laki-laki, objek mekanis yang dinamis memiliki nilai kepentingan yang lebih besar dibandingkan objek alam yang statis.

Analisis Pemilihan Objek dan Latar Belakang Kognitif

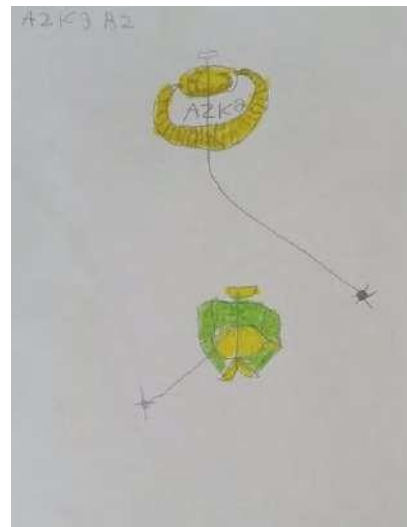
Karya Arma merepresentasikan karakteristik visual anak laki-laki yang sangat kuat, yaitu ketertarikan pada objek-objek dinamis, mekanis, dan penuh aksi. Objek utama berupa mobil balap mencerminkan bagaimana anak laki-laki mempersepsikan realitas melalui simbol kekuatan dan kecepatan. Berdasarkan hasil wawancara, inspirasi Arma berasal dari media sosial (YouTube) dan mainan yang ia miliki di rumah. Hal ini mengonfirmasi bahwa teknologi dan lingkungan bermain merupakan variabel signifikan yang menstimulasi imajinasi visual anak laki-laki. Kehadiran objek pohon di samping mobil menunjukkan upaya anak dalam menyusun konteks lingkungan, meskipun fokus utamanya tetap pada kendaraan tersebut.

Karya ini diklasifikasikan sebagai Karya Normal (Laki-laki) karena memenuhi indikator gaya visual seperti anak laki laki pada umumnya, baik dari segi subjek maupun elemen formalnya.

2. Hasil Gambar Azka (Siswa laki-laki)



Gambar 3. Foto Azka



Gambar 4. Foto Hasil gambar Azka

Analisis Unsur Rupa (Elemen Formal)

- a) Bentuk: Azka menggunakan bentuk geometris yang fungsional untuk membangun kerangka layangan. Penggunaan bentuk ini menunjukkan kecenderungan anak laki-laki dalam memahami struktur benda-benda yang bersifat mekanis atau alat permainan teknis.
- b) Garis: Azka menggunakan garis yang cukup tipis namun fungsional untuk membentuk kerangka layangan dan tali penarik. Penggunaan garis miring yang menghubungkan dua objek tersebut menciptakan kesan ruang dan gerak, khas pada gaya visual seperti anak laki laki pada umumnya yang ingin menunjukkan objek dalam kondisi aktif.
- c) Warna: Pemilihan warna kuning dan hijau yang cerah mencerminkan upaya anak dalam meniru realitas benda asli yang ia miliki di rumah. Berbeda dengan temuan umum bahwa laki-laki sering menggunakan warna gelap, Azka menggunakan warna cerah untuk mencapai kemiripan visual, menunjukkan bahwa faktor fungsionalitas objek lebih dominan daripada sekadar preferensi warna gender.
- d) Proporsi: Secara proporsi, kedua layangan digambarkan dengan ukuran yang relatif seimbang, menunjukkan fokus Azka pada hubungan sosial (layangan miliknya dan milik temannya). Tali layangan yang panjang memberikan proporsi yang logis terhadap posisi layangan yang sedang terbang tinggi di udara.

Analisis Pemilihan objek dan latar belakang kognitif

Karya Azka yang menampilkan dua buah layangan sedang terbang merupakan representasi nyata dari gaya visual anak laki-laki yang berfokus pada objek dinamis dan aktivitas luar ruangan. Pemilihan objek ini didasari oleh pengalaman personal yang kuat (hobi bermain bersama teman) dan pengaruh media luar, yaitu serial kartun Upin Ipin. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa anak laki-laki cenderung mengomunikasikan imajinasi yang berkaitan dengan aksi atau permainan fisik. Penulisan nama "Azka" pada salah satu objek layangan menunjukkan adanya pembentukan identitas diri dan kepemilikan dalam karya seni, sebuah tahap kognitif di mana anak mulai menghubungkan simbol visual dengan realitas pribadinya.

Karya ini dikategorikan sebagai Karya Normal (Laki-laki). Meskipun objek layangan tidak sekompleks mobil balap, sifat objeknya tetap dinamis dan berkaitan dengan dunia bermain laki-laki. Kehadiran narasi "milik saya dan milik teman" memperkuat karakteristik sosial anak laki-laki yang sering kali melibatkan interaksi permainan dalam karya gambarnya. Temuan ini mendukung data wawancara guru kelas B bahwa anak laki-laki di RA Raudlatussibyan mayoritas tetap menggambar hal-hal dasar yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari atau media digital, namun dengan detail yang lebih spesifik pada fungsi benda tersebut.

3. Hasil Gambar Nura (Siswi Perempuan)



Gambar 5. Foto Nura



Gambar 6. Foto Hasil gambar Nura

Analisis Unsur Rupa (Elemen Formal)

- Bentuk:** Nura menggunakan bentuk geometris dasar (lingkaran) yang dipadukan dengan bentuk organis (lengkungan kelopak) untuk menyusun objek bunga. Bentuk yang dihasilkan cenderung utuh dan tertutup, menunjukkan upaya untuk menampilkan objek secara representasional (menyerupai aslinya).
- Garis:** Tarikan garis pada karya ini menunjukkan kecenderungan yang dinamis dan melengkung, khas pada gaya visual feminin. Penggunaan garis hitam yang tegas sebagai pembatas (*outline*) berfungsi untuk memperjelas wujud bunga dan kelopak-kelopak kecil di sekelilingnya, sekaligus menunjukkan kontrol motorik yang cukup baik untuk menjaga kerapian bentuk.
- Warna:** Pemilihan warna merah yang dominan dengan pusat berwarna kuning mencerminkan keberanian dalam berekspresi sekaligus penggunaan warna-warna cerah yang sering menjadi ciri khas karya anak perempuan. Nura mewarnai objek secara penuh, yang menunjukkan tingkat ketekunan dan fokus yang tinggi dalam menyelesaikan karyanya.
- Proporsi:** Proporsi bunga utama digambarkan sangat dominan (besar) dibandingkan dengan kelopak-kelopak kecil di sekelilingnya. Penempatan objek secara sentral di tengah kertas memperkuat kesan bahwa bunga tersebut

adalah pusat perhatian yang memiliki nilai emosional paling tinggi bagi Nura.

Analisis Pemilihan Objek dan latar belakang kognitif

Karya Nura secara jelas merepresentasikan karakteristik visual anak perempuan yang cenderung memilih objek dari lingkungan alam dan sosial. Pemilihan objek berupa bunga tunggal berukuran besar yang dikelilingi oleh gambar hati yang menyebar menunjukkan adanya persepsi estetis terhadap keindahan dan cinta. Berdasarkan hasil wawancara singkat, inspirasi Nura bersifat personal dan faktual, yaitu karena ia sering melihat banyak bunga di lingkungan rumahnya. Hal ini membuktikan bahwa gaya visual anak perempuan di RA Raudlatussibyan sangat dipengaruhi oleh pengalaman empiris di lingkungan tempat tinggal dan hal-hal yang mereka sukai secara emosional.

Karya ini dikategorikan sebagai Karya Normal (Perempuan) karena memenuhi indikator gaya visual anak perempuan pada umumnya, baik dari segi subjek (bunga) maupun pendekatan estetikanya.

4. Hasil Gambar Annasya (Siswi Perempuan)



Gambar 7. Foto Annasya



Gambar 8. Foto Hasil Gambar Annasya

Analisis Unsur Rupa (Elemen Formal)

- a) **Bentuk:** Annasya menggunakan kombinasi bentuk geometris (segitiga dan persegi) untuk struktur pada gambar rumah serta bentuk organis pada figur manusia dan bunga. Hal ini menunjukkan kemampuan kognitif dalam mengategorikan benda mati dan makhluk hidup secara visual.
- b) **Garis:** Penggunaan garis lurus yang cukup stabil terlihat pada struktur rumah, sementara garis lengkung yang dinamis digunakan untuk membentuk figur manusia serta kelopak bunga. Karakter garis yang dinamis ini menjadi ciri khas yang sering muncul pada karya anak perempuan.
- c) **Warna:** Penggunaan warna hijau dan merah pada objek rumah, serta kuning pada bunga, menunjukkan upaya untuk mencapai kemiripan visual dengan objek aslinya di dunia nyata. Fokus pewarnaan yang penuh pada objek rumah dan bunga mempertegas bahwa elemen tersebut merupakan pusat perhatian yang memiliki nilai estetis bagi Annasya.
- d) **Proporsi:** Secara proporsi, ukuran figur manusia digambarkan hampir setinggi rumah, yang menunjukkan bahwa dalam dunia imajinasi anak, subjek manusia memiliki nilai kepentingan yang setara dengan lingkungan tempat tinggalnya. Objek bunga digambarkan lebih kecil namun diletakkan di posisi sentral antara rumah dan manusia untuk dapat menjaga keseimbangan komposisi.

Analisis Pemilihan Objek dan latar belakang kognitif

Karya Annasya merupakan representasi klasik dari gaya visual anak perempuan yang berfokus pada lingkungan sosial, domestik, dan harmoni alam. Pemilihan objek berupa rumah, bunga matahari, dan figur diri sendiri mencerminkan persepsi realitas yang bersifat statis namun kaya akan makna emosional. Berdasarkan hasil wawancara, Annasya menggambar berdasarkan pengalaman personal di lingkungan tempat tinggal ("itu adalah rumahku") ujanya, dan apresiasi terhadap keindahan. Kehadiran figur manusia yang digambarkan "bahagia" menunjukkan bahwa bagi anak perempuan, menggambar adalah media untuk mengomunikasikan

perasaan dan relasi sosial mereka dengan lingkungan sekitar

Karya ini dikategorikan sebagai Karya Normal (Perempuan) karena memenuhi seluruh indikator gaya visual anak perempuan pada umumnya di RA Raudlatussibyan. Berbeda dengan karya anak laki-laki (seperti Arma atau Azka) yang fokus pada aksi atau benda mekanis, Annasya lebih menonjolkan aspek asuhan (*nurturing*) dan keindahan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik gender berpengaruh signifikan terhadap gaya visual anak di RA Raudlatussibyan. Seluruh subjek menunjukkan konsistensi visual yang selaras dengan identitas gendernya tanpa ditemukan anomali. Anak laki-laki cenderung memilih objek dinamis-mekanis (kendaraan/permainan) dengan garis tegas dan warna fungsional yang dipengaruhi media digital serta lingkungan bermain. Sebaliknya, anak perempuan konsisten memilih objek sosial-alam (bunga/rumah/manusia) dengan detail estetis, garis yang lebih dinamis, dan variasi warna beragam sebagai ekspresi pengalaman personal. Hal ini menegaskan bahwa pada masa *golden age*, pembentukan simbol visual anak merupakan manifestasi persepsi gender yang terstruktur melalui perpaduan karakteristik alami dan stimulasi lingkungan.

B. Saran

Bagi para pendidik di RA Raudlatussibyan disarankan untuk terus memberikan ruang ekspresi yang luas bagi anak dengan menyediakan tema menggambar yang bervariasi guna menstimulasi kreativitas melampaui batasan gender tradisional. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan pendampingan serta literasi visual yang positif di rumah, meng-ingat media sosial dan lingkungan bermain memiliki peran krusial dalam membentuk imajinasi visual anak.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan variabel lain seperti perbedaan tingkat ekonomi atau memperluas subjek pada jenjang usia yang berbeda untuk melihat dinamika perkembangan gaya visual anak secara lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhameed, S., & Rashid, T. A. (2022). Child Drawing Development Optimization Algorithm Based on Child's Cognitive Development. *Arabian Journal for Science and Engineering*, 47(2), 1337-1351. <https://doi.org/10.1007/s13369-021-05928-6>
- Alexander, G. M. (2003). An Evolutionary Perspective of Sex-Typed Toy Preferences: Pink, Blue, and the Brain. *Archives of Sexual Behavior*, 32(1), 7-14. <https://doi.org/10.1023/A:1021833110722>
- Fragasso, G., & Carlino, M. (2024). The origin of the popular iconic heart symbol : fiction or facts ? *Journal of Visual Communication in Medicine*, 46(4), 192-196. <https://doi.org/10.1080/17453054.2024.2330357>
- Gil-Ruiz, P., Martinez-Verez, V., Ospina Toro, W., & Castañeda Marulanda, W. (2025). Children's Drawing and Graphic Development: An Empirical Study of the Developmental Stages According to Lowenfeld. *Education Sciences*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/educsci15060681>
- Godwin, K. E., Leroux, A. J., Seltman, H., Scupelli, P., & Fisher, A. V. (2022). Effect of Repeated Exposure to the Visual Environment on Young Children ' s Attention. 46. <https://doi.org/10.1111/cogs.13093>
- Grutta, S. La, Piombo, M. A., Riolo, M., Spicuzza, V., Cianciolo, U. M., Andrei, F., Trombini, E., & Epifanio, M. S. (2023). Drawing techniques as tools for the evaluation of scholastic integration and emotional components in primary and secondary school : A cross-sectional study. January, 1-11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1046626>
- Inayatul Fajriyah, A., Handayani, A., Rakhmawati, D., PGRI Semarang, U., Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No, J., Semarang Tim, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). Menggambar Bebas Sebagai Upaya Mengurangi Perilaku Insecure Pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 06(02), 12514-12525.

- Kafkas, A., Rowland, M., Gallina, P., & Ticini, L. F. (2024). Grasp and remember : the impact of human and robotic actions on object preference and memory. *Scientific Reports*, 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-70692-0>
- Limpt, H. A. T. Van, Marie, B., & Max, P. (2025). Measuring transformative virtual reality experiences in children ' s drawings. *Memory & Cognition*, 53(1), 96–115. <https://doi.org/10.3758/s13421-024-01575-y>
- Villarroel, J. D., Antón, A., Nuño, T., & Zuazagoitia, D. (2024). The joint influence of the variables educational level and gender on children's drawings of the plant world. *Heliyon*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24272>